



budaya lokal yang sangat besar pengaruhnya.

#### 4. Pesta Walimah Rasulullah

Coba perhatikan pernikahan Rasulullah SAW yang bukan hanya sekali. Coba perhatikan berapa orang yang hadir di pernikahan beliau SAW?

Asal tahu saja, namanya juga Nabi, pastilah beliau orang terhormat di tengah shahabat. Lantas apakah beliau SAW mengundang semua shahabat untuk hadir dalam walimah?

Kalau memang semua diundang, maka rumah dan masjid Nabawi tidak akan kuat menampung tamu undangan. Sebab menurut As-Suyuthi, jumlah para shahabat Nabi SAW itu banyak sekali, setidaknya sampai 124 ribu orang. Kalau pun mau diundang, maka lokasinya di Padang Arafah, sekalian wukuf saja.

Tetapi hal semacam itu tidak pernah terjadi di masa Nabi SAW. Padahal Rasulullah SAW menikah bukan cuma sekali tetapi berkali-kali. Beliau SAW dan para shahabat tidak pernah melakukan pesta walimah dengan mengundang semua (baca:seluruh) shahabat secara jor-joran. Pesta walimah beliau SAW ternyata kecil-kecilan saja, sekedar beberapa orang terdekat dan selesai.

Nabi SAW pernah menyelenggarakan walimah untuk Shafiyah dengan makanan yang amat bersahaja.

Rasulullah SAW mengadakan walimah untuk Shafiyah dengan hidangan kurma, minyak dan aqt.(HR. Bukhari)

#### 5. Pesta Walimah Abdurrahman bin Auf

Ketika Abdurrahman bin Auf radhiyallahuanhu yang merupakan saudagar terkaya di Madinah menikah, beliau SAW perintahkan untuk mengadakan walimah, meski cuma dengan menyembelih seekor kambing.

Selenggarakan walimah meskipun cuma menyembelih seekor kambing.(HR. Bukhari Muslim)

Jelas seekor kambing tidak bisa dimakan oleh 124 ribu orang. Mungkin seekor kambing kalau dimakan oleh bangsa kita, bisa cukup buatsekampung, dengan catatan satu orang hanya boleh makan satu tusuk saja. Kalau lebih disuruh bayar.

Tetapi kalau yang makan orang Arab, biasanya porsi makannya banyak. Tidak aneh kalau satu orang makan satu paha. Kalau kambing yang disembelih cuma satu ekor, berarti pahalanya cuma ada empat. Berarti tamunya cuma empat orang saja. Bayangkan, sebuah pesta walimah pernikahan, tetapi yang diundang cuma empat orang saja.

Aneh? Aneh juga. Tetapi apa hukumnya boleh? Ya boleh sekali. Dosa apa tidak ya? Sama sekali tidak berdosa. Lha wong hukum bikin walimah saja cuma sunnah, masak ngundang cuma 4 orang jadi dosa?

Paling-paling yang ribut keluarga, teman dan tetangga. Jangan kaget kalau nanti ada saja yang iseng bilang begini, "Dasar medit, pelit, bakhil, nggak mau rugi, tidak tahu diri dan sebagainya dan sebagainya".

Ah, tapi itu kan selera orang. Kenapa kita mesti kita ikuti? Semua itu cuma adat dan budaya saja.

Islam itu sebenarnya mudah, cuma kita saja yang menambahnya dengan budaya-budaya kita sehingga kadang malah jadi bikin susah.

Wallahu a'lam bishshawab

Sumber : <http://www.rumahfiqh.com/x.php?id=1483698327&-biaya-walimah-tidak-harus-mahal.htm>

Edisi 223

Tahun IX

## Biaya Walimah Tidak Harus Mahal

Oleh : Ustadz Ahmad Sarwat, Lc., MA.

Masalah yang Anda tanyakan ini memang seringkali ditanyakan kepada saya. Dan ini memang masalah budaya dan adat istiadat saja. Lain orang lain budaya, lain keluaa lain adatnya. Islam sendiri sebenarnya tidak pernah membebani pernikahan dengan harus menyelenggarakan walimah yang sifatnya memberatkan. Namun kadang kita terlanjur terbawa arus budaya dan adat saja.

#### 1. Walimah Bukan Rukun Nikah

Rasanya semua orang sudah tahu bahwa pesta walimah itu bukan termasuk syarat atau rukun dalam pernikahan. Tidak ada satu pun ayat Quran ataupun hadits nabawi yang menyebutkan bahwa sahnya sebuah pernikahan harus lewat pesta walimah. Dan tidak seorang pun ulama yang mewajibkan hukum walimah sebagai syarat sahnya akad nikah.

Dalam akad nikah bahkan cukup disaksikan oleh minimal 2 orang saksi saja, tidak harus orang sekampung ikut jadi saksi. Semua ini menunjukkan sebenarnya dilihat dari kacamata syariah, menikah itu sangat ringan syaratnya. Maka hukum menyelenggarakan walimah cuma sampai kepada batas sunnah saja, tidak ada yang sampai mewajibkan.

Tetapi kalau melihatnya lewat budaya dan adat istiadat, maka syariat nikah yang sebenarnya sangat mudah dan ringan itu menjadi sangat berat, teramat berat bahkan. Sehingga banyak sekali pemuda yang tidak siap menikah. Sebenarnya bukan tidak siap menikah, tetapi tidak siap kalau harus membiayai hajatan pesta pora yang menghamburkan uang banyak sekali.

Coba renungkan, ketika orang-orang meninggalkan ilmu fiqh dan memakai hukum adat istiadat, terjadilah apa yang seharusnya tidak perlu terjadi. Menikah jadi masalah besar yang sulit bisa dilakukan kecuali hanya oleh orang berhartu. Orang miskin seperti tidak boleh menikah, sebab biaya besar seolah jadi salah satu syarat atau rukun nikah.

#### 2. Walimah Tidak Harus Mahal

Meski makna kata walimah itu pesta makan-makan, tetapi sebenarnya tidak identik dengan pesta mahal dengan biaya menu makanan selangit. Makanan walimah tidak harus yang mahal-mahal, cukup makan sehari-hari saja. Toh keberkahannya bukan terletak pada menu makanannya, juga bukan pada jumlahnya yang banyak. Bahkan banyaknya makanan walimah malah bisa jadi bumerang yang mematkan. Perhatikan sabda Nabi SAW berikut ini :

Makanan yang paling buruk adalah makanan walimah, bila yang diundang hanya orang kaya dan orang miskin ditinggalkan. (HR. Muslim)

Hadits ini kalau kita bedah cukup menarik da nada banyak versi penjelasannya. Tapi ada orang yang menjelaskan dengan versi yang unik sebagai berikut : Dikatakan bahwa makanan yang paling buruk adalah makanan walimah, alasannya karena yang diundang hanya orang kaya dan orang miskin tidak diundang. Maka makanan yang disediakan di walimah itu memang hanya makanan orang kaya dan tidak menyediakan makanan orang miskin. Karena orang miskin tidak diundang.

Terus pertanyaannya, makanan orang kaya itu kayak apa sih? Dan makanan orang miskin itu kayak



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto 15M Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrrah@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

apa juga?

Salah satu penafsirannya bahwa makanan orang kaya itu cenderung mewah, mahal, tidak masuk akal, cenderung jumlahnya berlebihan dan akhirnya terbangung-buang. Kadang yang dikejar itu bukan fungsi makanannya, tetapi malah mengejar gengsinya. Coba perhatikan perilaku kita kalau lagi makan di tempat orang kaya seperti restoran mewah. Kita suka foto-foto dan kita share ke orang-orang. Sekedar untuk menunjukkan bahwa saya lagi makan di tempat mahal, di tempat orang kaya.

Dan makanan orang miskin itu umumnya cenderung berharga murah, masuk akal harganya, cukup untuk memberi makan banyak orang, meski tetap sehat dan bergizi. Dan jarang sekali orang miskin kalau lagi makan di wawur tegal lantas dia foto-foto untuk dipamerkan ke teman-temannya.

Sayangnya, yang terbersit di benak kita biasanya terbalik. Walimah itu identik dengan makanan mahal di tempat yang mahal. Tidak sedikit kita yang membayangkan ingin bikin walimah di gedung mewah atau di hotel berbintang. Otomatis semuanya jadi mahal, termasuk makanannya.

Satu orang bisa dikenakan harga tiga empat ratusan ribu. Kalau yang hadir seribu orang, maka tinggal dikalikan saja, seribu kali 3 ratus ribu sama dengan 3 ratus juta. Rp. 300.000 x 1.000 orang = Rp. 300.000.000.

Itu baru masalah makanannya, belum lagi urusan bridal, cetak undangan, dan tetek bengeknya. Bisa-bisa biaya walimah bisa lebih dari seribu.

Padahal sebenarnya syariat Islam tidak pernah memerintahkan diadakan pesta walimah yang menghambur-hamburkan uang sebesar itu. Mungkin kita termasuk orang kaya dan sangat mampu, punya tabungan banyak, atau punya duit warisan dari nenek moyang yang tidak habis dimakan oleh tujuh turunan.

Tetapi tetap saja biaya-biaya hajatan sebesar itu bukan bagian dari perintah syariat Islam. Yang begituan umumnya datang dari adat, kebiasaan, budaya, bahkan sebenarnya kalau jujur, latar belakangnya sebenarnya malah cuma sekedar gengsi dan harga diri. Tidak lebih.

### 3. Tidak Semua Orang Harus Diundang

Ada lagi satu alasan klasik yang selalu dimunculkan, sehingga menimbulkan biaya yang amat besar dalam pesta walimah. Adanya semacam keyakinan bahwa menikah atau menikahkan anak itu wajib musti kudu harus mengundang semua orang yang pernah dikenal.

Bukan hanya keluarga dekat, tetapi keluarga jauh dan keluarga terluar jauh pun tetap diundang. Termasuk semua teman, mulai dari teman alumni TK, alumni SD, SMP, SMA, dan kuliah, semuanya juga diundang.

Apalagi teman kerja, teman organisasi, teman pengajian, teman kongkow, termasuk para pejabat mulai dari pak RT, pak RW, lurah, camat, bupati, gubernur, menteri, kalau perlu presiden RI dan presiden negara lain juga diundang. Ada semacam kebanggaan bahwa kalau pesta walimah dihadiri oleh banyak orang, maka dianggap punya gengsi tersendiri.

Apalagi karangan bunganya bisa berderet panjang sampai lima kilometer, maka lubang hidung sang pemilik hajatan akan semakin mekar berkembang meluas, sambil dalam hati berkata, "Lihat nih siapa saya. Saya ini orang terkenal, saya orang besar, kolega saya banyak sekali."

Apakah semua itu diperintahkan dalam syariat Islam?

Jawabnya tidak. Tidak ada perintah untuk melakukan hal itu. Islam tidak memerintahkan untuk memeriahkan pesta perkawinan dengan cara-cara seperti itu.

Lalu kenapa banyak orang pada melakukannya?

Kalau pun orang-orang melakukannya, semua itu cuma adat istiadat, budaya lokal dan sama sekali bukan perintah agama. Atau kadang karena merasa tidak enak, bikin walimah kok sepi-sepi-an, tidak nanggap wayang atau layar tancap, dibilang kayak orang kematian.

Kadang kita sendiri juga ikut andil juga. Ada orang menikahkan anak dan kebetulan kita tidak diundang, lalu kita protes, "Kok menikahkan anak diam-diam saja tidak mengundang kita sih. Apa kita tidak lagi dianggap saudara?". Dan masih banyak lagi budaya-

Bersambung ke halaman 4

### Ketua Parlemen Eropa Sebut Mustahil Memutus Hubungan Dengan Umat Islam

Dalam pidato di gedung parlemen Eropa, Jumat (10/02/2017), Ketua Parlemen Eropa, Antonio Tajani mengatakan, "Tidak mungkin bagi Eropa untuk memutus hubungan dan komunikasi dengan Kaum Muslimin."

Terkait sikap yang diambil Eropa, Tajani mengatakan, "Posisi Eropa berbeda dengan Amerika Serikat dalam hal ini. Eropa adalah benua yang paling tinggi menjunjung HAM. Wilayah kita terletak di tengah Laut Mediterania. Negara-negara yang menghadap Mediterania di sisi lain, sebagian besar adalah negara Islam."

Lebih lanjut, Tajani menambahkan, "Sedangkan antara Amerika Serikat dan Umat Islam, terpisahkan oleh lautan."

Tajani juga menyinggung keputusan Trump yang akan membangun pagar



pembatas antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Katanya, "Oleh karena itu, kita berbeda dengan Amerika Serikat. Serta tidak mungkin membangun dinding di pantai Italia sepanjang 7000 km."

Terkait hubungan antara Uni Eropa dengan Turki, Tajani menegaskan bahwa Turki merupakan negara sahabat yang penting untuk stabilitas wilayah Mediterania dan Timur Tengah. (whe/aa.com.tr/dakwatuna)



Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2017/02/11/85528/ketua-parlemen-eropa-sebut-mustahil-memutus-hubungan-umat-islam>